

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Menyirih

Daun sirih merupakan salah satu obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai campuran dalam kebiasaan menyirih di pedesaan terutama bagi lanjut usia. Tanaman sirih sangat mudah ditemukan di Indonesia sehingga bagi orang yang mempunyai kebiasaan mengunyah daun sirih tidak merasa kesulitan untuk memperolehnya, seperti halnya pengunyahan daun sirih di Desa Batubulan Kangin memperoleh daun sirih dengan cara memetik dari hasil tanaman sendiri ataupun membeli di warung-warung terdekat. Menyirih biasanya dilakukan setiap sehabis makan, setiap ada waktu luang dan ada pula yang mengunyah daun sirih saat menderita sakit gigi.

Para pengunyah sirih memiliki alasan dan sebab mengapa kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus. Dilaporkan bahwa mengunyah sirih memiliki beberapa pengaruh yang menjadi daya tarik pada para penggunanya seperti efek *stimulant* atau efek *euphoria*, efek untuk menstimulasi air ludah, obat untuk saluran pernapasan, menghilangkan rasa lapar serta kemungkinan memiliki efek untuk menguatkan gigi serta gusi dan sebagai penyegar nafas.

Komponen menyirih yang berhubungan erat dengan terjadinya kanker rongga mulut adalah tembakau, buah pinang, dan kapur.

Hasil studi meta-analisis menyatakan bahwa kebiasaan menyirih berisiko menyebabkan terjadinya morbiditi kanker rongga mulut dan bahkan mortaliti. Meskipun kebiasaan menyirih diketahui sebagai faktor predisposisi terjadinya kanker rongga mulut, tetapi kebiasaan ini sangat sulit untuk ditinggalkan. Sebab komponen menyirih yaitu pinang diklaim mengandung zat paling psikoaktif keempat di dunia, setelah kafein, alkohol dan nikotin yang dapat menimbulkan rasa ketagihan dan euforia

a. Jenis-jenis Daun Sirih

1) Daun sirih merah

Daun sirih merah berasal dari Indonesia lebih tepatnya Sulawesi, daun sirih yang memiliki warna merah pada daunnya membuat daun sirih ini memiliki ciri khas sendiri. Manfaat daun sirih merah dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti penyakit radang, hepatitis, dan masih banyak lagi.

2) Daun sirih hitam

Daun sirih hitam memiliki warna hitam yang lebih gelap dari daun sirih lainnya, daun sirih ini terbilang langka karena tidak di semua daerah dapat daun sirih ini. Daun sirih ini memiliki fungsi yang lebih ampuh.

3) Daun sirih cina

Sirih jenis ini memiliki khasiat sendiri sangat banyak salah satunya dapat mengobatisakit perut, luka bakar, mual dan masih banyak lainnya.

b. Bahan-bahan untuk Menyirih

1. Daun sirih

Sirih termasuk jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dengan ukuran panjang antara 8-12 cm, lebar antara 10-15 cm dan tangkai agak panjang. Daun sirih biasanya digunakan sebagai pembungkus untuk menyirih. Dulu, daun sirih digunakan juga sebagai obat kumur bagi yang sakit gigi.

2. Gambir

Gambir merupakan tanaman yang tumbuh liar di hutan dan di tempat-tempat lain yang bertanah agak miring dan cukup mendapatkan sinar matahari. Gambir yang kita kenal biasanya dalam bentuk ekstrak kering yang diambil dari daun dan ranting.

3. Kapur sirih

Kapur atau curam (kapur mati) berwarna putih kilat seperti krim yang dihasilkan dari cengkerang siput laut yang telah dibakar. Hasil dari debu cengkerang tersebut dicampur dengan air untuk memudahkan pada saat kapur disapukan keatas daun sirih.

Kebiasaan menyirih dipercaya dapat mencegah karies gigi disebabkan karena adanya pengaruh dari kandungan bahan-bahan menyirih yang membantu mencegah karies. Oleh karena itu, mengkonsumsi buah pinang secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan. Hal ini dikarenakan arekolin dalam

buah pinang dapat mempengaruhi *syaraf parasimpatik* dengan merangsang *reseptor muskarinik* dan *nikotinik*. Frekuensi menyirih yang >2 kali sehari dapat berakibat buruk bagi kesehatan gigi.

c. Manfaat menyirih

Menyirih dipercaya baik untuk menjaga kesehatan gigi dan system pencernaan. Ini karena mengunyah daun sirih bisa memicu air liur. Air liur mengandung beragam jenis protein dan mineral yang baik untuk menjaga kekuatan gigi serta mencegah penyakit gusi. Selain itu air liur juga senantiasa membersihkan gigi dan gusi dari sisa-sisa makanan atau kotoran yang menempel.

d. Efek Menyirih Pada Jaringan Keras

1) Abrasi dan Fraktur Gigi

Kebiasaan menyirih secara tidak langsung dapat menyebabkan fraktur gigi dan perluasan abrasi pada permukaan gigi penyirih akibat pengunyahan bahan-bahan menyirih yang keras seperti pinang. Gigi molar, premolar dan kaninus lebih sering kehilangan bentuk kuspida-nya dan gigi insisivus juga dapat menjadi lebih pendek. Proses remineralisasi yang terjadi dalam lingkungan rongga mulut yang asam menyebabkan gigi kehilangan mikrostruktur enamel, sehingga berpotensi menyebabkan hipersensitivitas dentin dan karies gigi

2) Stain Pada Gigi

Komponen menyirih seperti kapur dan pinang dapat menyebabkan saliva menjadi berwarna merah kecokelatan. Seiring dengan kebiasaan menyirih yang berlangsung lama, tingkat profilaksis kebersihan rongga mulut yang rendah dan perawatan gigi yang minimal memudahkan terbentuknya plak yang dapat menempel pada gigi yang berwarna coklat kemerahan

e. Efek sampung

kapur yang bersifat panas bisa merusak jaringan gusi bila sering dikunyah. Akibatnya, gusi tidak akan lagi mampu menopang gigi, sehingga gigi bisa goyah, bahkan tanggal. Dengan demikian, aktivitas menggigit dan mengunyah makanan, atau berbicara pun akan terganggu. efek negatifnya adalah terbentuknya stein atau perubahan warna menjadi merah yang terjadi karena oksidasi polifenol dari buah pinang dalam lingkungan alkalis. Selain itu, gigi juga mengalami atrisi dan abrasi yang kemungkinan besar disebabkan oleh gambir dan kapur.

<https://lifestyle.okezone.com/read/2015/03/24/481/1123676/kapur-sirih-salah-satu-penyebab-gigi-goyah>

f. Bahaya menyirih

Meskipun tradisi menyirih bisa memberikan manfaat, para ahli kesehatan masyarakat mulai menyuarkan kekhawatiran terkait bahaya

menyirih. Bahwa menyirih ternyata beresiko menyebabkan berbagai penyakit yang tidak bisa disepelekan, misalnya kanker :

1) Kanker mulut

Menyirih beresiko tinggi menyebabkan kanker, terutama di daerah mulut. Jika terlalu sering dalam jangka waktu yang panjang. Rentan mengalami kanker mulut, kanker esophagus(kerongkongan

<https://kalteng.antaranews.com/berita/297338/manfaat-dan-bahaya-dari-tradisi-menyirih>

2) Luka rongga mulut

Mengunyah sirih pinang meningkatkan risiko mengalami lesi mukosa mulut, yaitu munculnya luka (lesi) di dalam rongga mulut. Menyirih sifatnya sangat keras bagi mulut, apalagi kalau sudah kebiasaan menyirih tidak bisa diberhentikan. Efek buruknya pun jadi makin cepat timbul dan sulit ditangani

<https://kalteng.antaranews.com/berita/297338/manfaat-dan-bahaya-dari-tradisi-menyirih>

2. Karies

Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan cementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi invasibakteri dan kemampuan pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat

menyebabkan nyeri. Walaupun demikian, mengingat mungkin remineralisasi terjadi, pada stadium yang sangat dini penyakit ini dapat dihentikan. (Kidd, 2013)

a. Pengertian Karies

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pit, fisur, dan daerah interproximal) meluas ke arah pulpa (Rasinta Tarigan, 2014)

Karies gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik, akibatnya terjadi invansi bakteri dan kematian pulpa yang menyebabkan nyeri.

Karies dikarenakan berbagai sebab yaitu :

- 1) Karbohidrat
- 2) Mikroorganisme dan air ludah
- 3) Permukaan dan bentuk gigi

Gigi dengan fisur yang mengakibatkan sisi-sisi makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi.

b. Pewarnaan pada gigi

Derajat atrisi sebagai akibat dari kebiasaan menyirih bergantung pada beberapa faktor, yaitu lama menyirih, frekuensi menyirih, komposisi menyirih, dan umur penyirih. Kebiasaan menyirih telah dilaporkan terkait dengan terjadinya fraktur akar, yang merupakan

konsekuensi dari pengunyahan yang berlebihan dan berulang, serta peningkatan beban pengunyahan saat mengunyah.ekstrinsik pada gigi yaitu perubahan warna gigi menjadi hitam atau coklat karena deposit dari mengunyah sirih sering dijumpai pada penyirih, terutama pada penyirih dengan profilaksis kebersihan mulut yang kurang dan perawatan gigi yang tidak teratur, pengunyah sirih memiliki prevalensi atrisi dan sensitivitas gigi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengunyah sirih hal ini disebabkan beban dan frekuensi pengunyahan yang berlebihan dan terpapar dengan dengan berbagai komponen dari campuran sirih.Keith (1988) menyatakan bahwa trauma kronis yang berulang karena kebiasaan mengatup-katupkan dan mengasah gigi.

Perubahan warna ekstrinsik ditemukan pada permukaan luar gigi, misalnya pewarnaan yang disebabkan oleh rokok, makanan dan minuman yang mengandung tanin, serta agen kation seperti klorheksidin, atau garam mineral seperti besi sehingga menyebabkan terjadinya plak dan karang gigi.

1) Faktor yang menyebabkan terjadinya karies

a) Faktor langsung

1. Host
2. Mikroorganisme
3. Substrat
4. Waktu

1. *Host* atau gigi

Morfologi gigi-geligi dan susunan gigi-geligi dalam rahang merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan timbulnya karies.

Fisura, bawah titik kontak gigi, dan tepi gusi merupakan tempat yang mudah dijangkau bagi timbunan plak yang dapat menyebabkan karies

2. *Mikroorganisme*

Mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies. *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus* merupakan 2 dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi. *Streptococcus mutans* dan *lactobacillus* merupakan kuman kariogenik karena dapat dengan cepat membuat asam dari fermentasi karbohidrat selama metabolisme. Kuman-kuman tersebut tumbuh subur dalam suasana asam dan dapat menempel pada permukaan gigi.

3. *Substrat*

Diet gula yang tinggi dapat mengakibatkan terbentuknya asam kariogenik di dalam plak gigi. Jumlah dorongan asam yang banyak pada konsumsi tinggi makanan dan minuman yang mengandung gula dapat menyebabkan dekalsifikasi jaringan keras gigi.

4. Waktu

Penyebab karies gigi pada lansia terjadi karena beberapa hal, yaitu penyakit sistemik, berkurangnya produksi air ludah dan lebih lama terpapar makanan dan minuman manis dalam proses pengunyahan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi semakin banyak dan semakin parah.

b) Faktor tidak langsung

- 1) Ras (suku bangsa)
- 2) Usia
- 3) Jenis kelamin
- 4) Keturunan
- 5) Status sosial ekonomi

1) Ras (suku bangsa)

Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi sangat sulit ditentukan. Namun demikian, bentuk tulang rahang satu ras bangsa mungkin dapat berhubungan dengan presentase terjadinya karies yang semakin meningkat atau menurun (Tarigan, 2015)

2) Usia

Prevelensi karies meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini disebabkan karena gigi lebih lama terpapar dengan faktor resiko penyebab karies, oleh

karena itu penting untuk memahami dan mengendalikan faktor risiko untuk mencegah timbulnya lesi karies baru atau memperlambat perkembangan lesi karies yang sudah ada

3) Jenis kelamin

Prevelensi karies gigi permanen dan gigi sulung pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena erupsi gigi perempuan lebih cepat dibandingkan laki-laki, sehingga gigi perempuan terpapar faktor resiko karies lebih lama

4) Keturunan

Orang tua dengan karies yang rendah anak-anaknya cenderung memiliki karies yang rendah, sedangkan orang tua dengan karies yang tinggi anak-anaknya cenderung memiliki karies yang tinggi pula

5) Status sosial ekonomi

Anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah memiliki indeks DMF-T lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi tinggi

c) Faktor pencegahan terjadinya karies gigi

Karies gigi (tooth decay) disebabkan oleh pembentukan plak pada gigi, plak terbentuk karena gula di dalam mulut

mengundang datangnya bakteri. Plak bersifat asam dan mengikis enamel gigi, bakteri di mulut dapat menyerang pulpa gigi (jaringan hidup gigi) dan menyebabkan inflamasi yang bisa berlanjut menjadi infeksi bernama abses. Karies gigi bisa dicegah dengan membersihkan gigi dengan sikat gigi dan benang gigi,

d) Plak

Plak gigi merupakan lengketan yang berisi bakteri beserta produk-produknya, yang terbentuk pada semua permukaan gigi. Akumulasi bakteri ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan terbentuk melalui serangkaian tahapan. Jika email yang bersih terpapar dirongga mulut maka akan ditutupi oleh lapisan organik yang amorf yang disebut pelikel. Pelikel ini terutama terdiri atas glikoprotein yang diendapkan dari saliva dan terbentuk segera setelah penyikatan gigi. (Kidd, Edwina A. M, 2013)

Bakteri yang mula-mula menghuni pelikel terutama yang terbentuk kokus, yang paling banyak adalah streptokokus. Organisme tersebut tumbuh, berkembang biak dan mengeluarkan gel ekstra-sel yang lengket dan akan menjerat berbagai bentuk bakteri lain. Dalam beberapa hari plak ini akan bertambah tebal dan terdiri dari berbagai macam mikroorganisme. Akhirnya, floraplak yang tadinya didominasi

oleh bentuk kokus berubah menjadi flora campuran yang terdiri atas kokus, batang dan filament.

B. Hipotesis

Jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Adanya “ Hubungan kebiasaan menyirih terhadap kejadian karies gigi pada lansia”

C. Variabel Penelitian

Sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukurannya yang dimiliki atau yang didapatkan oleh suatu penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen dan independent yaitu :

1. Variabel Independent (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependent atau variable terikat (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini variabel independent yaitu Hubungan kebiasaan menyirih terhadap kejadian karies gigi pada lansia.
2. Variabel Dependent sering disebut juga variabel yang dipengaruhi. Sebagai variabelrespon berarti ini akan muncul sebagai akibat dari pengaruh variabel independent (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini variabel dependentnya yaitu kejadian karies gigi pada lansia.